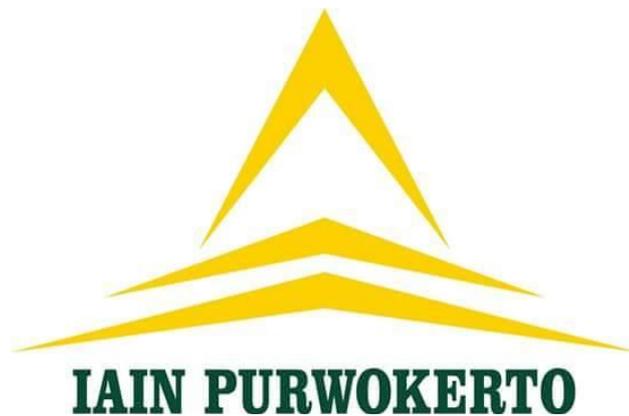


**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
FITRIA SEPTIANTI
NIM. 1617406015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO**

**FITRIA SEPTIANTI
1617406015**

Email: fitriaseptianti4@gmail.com

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pada fase anak usia dini, segala sesuatu yang diterimanya dari lingkungan sekitar akan terserap dengan baik oleh anak dengan demikian lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana anak membangun pengalaman belajarnya. Dapat diketahui berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas moral bangsanya. Seperti televisi membawa pengaruh terhadap kepribadian anak-anak, film kartun yang ditonton kebanyakan berasal dari luar negeri yang kurang mendidik. Film kartun Syamil dan Dodo menjadi film kartun karya NCR *Production* yang dibuat untuk mengedukasi anak-anak karena kaya akan nilai pendidikan yang bernafaskan keislaman serta Nilai Agama dan Moral yang cocok untuk menstimulus anak usia dini. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada film kartun Syamil dan Dodo?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan keluarga yang terdapat pendidikan Nilai Agama dan Moral pada film kartun Syamil dan Dodo karya PT Nada Cipta Raya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research* dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, serta skripsi terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengamati cuplikan dari film kartun Syamil dan Dodo.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa film kartun Syamil dan Dodo merupakan film kartun yang cocok untuk ditonton anak usia dini, film tersebut mengandung pendidikan keluarga yang mengedukasi penontonnya dan terdapat aspek perkembangan Nilai Moral dan Agama untuk anak usia 5-6 tahun. Pendidikan keluarga pada film kartun Syamil dan Dodo dapat menjadi salah satu sumber bagaimana cara menanamkan nilai Agama dan Moral yang baik kepada pendidik dalam lingkup pendidikan keluarga.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Keluarga, Nilai Agama dan Moral, Film Kartun Syamil dan Dodo

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Kajian Pustaka..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 18 |
| A. Konsep..... | 18 |
| 1. Pengertian Konsep | 18 |
| 2. Fungsi Konsep | 19 |
| B. Pendidikan Keluarga..... | 20 |
| 1. Pengertian Pendidikan Keluarga..... | 20 |
| 2. Tujuan Pendidikan Keluarga | 23 |
| 3. Landasan Pendidikan Keluarga | 25 |
| 4. Fungsi Pendidikan Keluarga..... | 27 |
| 5. Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga..... | 37 |
| 6. Prinsip-prinsip Pendidikan Keluarga..... | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 7. Metode Pendidikan Keluarga..... | 41 |
| C. Nilai Agama dan Moral | 44 |
| 1. Pengertian Nilai Agama dan Moral | 44 |
| 2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral..... | 46 |
| 3. Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral | 49 |
| D. Film | 51 |
| 1. Pengertian Film..... | 51 |
| 2. Fungsi Film | 53 |
| 3. Jenis-jenis Film | 55 |
| BAB III DESKRIPSI FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO | 57 |
| A. Profil Film Kartun Syamil dan Dodo..... | 57 |
| B. Sejarah Film Kartun Syamil dan Dodo | 58 |
| C. Karakter Pemeran Film Kartun Syamil dan Dodo..... | 61 |
| D. Setting dan Alur Cerita Film Kartun Syamil dan Dodo | 64 |
| BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO..... | 68 |
| A. Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo Berdasarkan Aspek Perkembangan NAM Usia 5-6 Tahun | 68 |
| 1. Mengetahui Agama yang Dianut pada Tema “Mengesakan Allah” | 68 |
| 2. Mengetahui Ibadah pada Tema “Adab Puasa” | 71 |
| 3. Berperilaku Jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif pada Tema “Jujur” | 74 |
| 4. Menjaga Kebersihan dan Lingkungan pada Tema “Sholat 5 Waktu” | 77 |
| 5. Mengetahui Hari Besar Agama pada Tema “Isra Mi’raj” | 80 |
| 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain pada Tema “Adzan” | 83 |
| B. Analisis Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo | 85 |

| | |
|---|------------|
| 1. Nilai Agama..... | 86 |
| a. Konsep Pendidikan Keluarga Mengenal Agama yang dianut pada Tema “Mengesakan Allah”..... | 86 |
| b. Konsep Pendidikan Keluarga Mengerjakan Ibadah pada Tema “Adab Puasa”..... | 89 |
| c. Konsep Pendidikan Keluarga Mengetahui Hari Besar Agama pada Tema “Isra Mi’raj”..... | 91 |
| d. Konsep Pendidikan Keluarga Menghormati (toleransi) agama orang lain pada Tema “Adzan”..... | 93 |
| 2. Nilai Moral..... | 97 |
| a. Konsep Pendidikan Keluarga Berperilaku Jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif pada Tema “Jujur” | 97 |
| b. Konsep Pendidikan Keluarga Menjaga Kebersihan dan Lingkungan pada Tema “Sholat 5 Waktu”..... | 101 |
| BAB V PENUTUP | 105 |
| A. Kesimpulan..... | 105 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan cikal bakal yang harus kita didik, karena nasib suatu bangsa akan ditentukan oleh generasi penerusnya. Anak merupakan generasi yang berharga bagi masa depan bangsa. Mereka sebagai tunas, potensi, generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang harus diasuh, dilindungi, serta di didik dengan baik. Anak menjadi harapan bagi setiap orang tua di masa mendatang, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan itu, orang tua harus sadar untuk berikhtiar dan bersungguh sungguh dalam mendidik anaknya dengan baik, agar bisa tumbuh berkembang secara maksimal dan menjadi pribadi yang berkarakter.

Dalam dimensi kehidupan, masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat yang segala aktivitas anak akan mempengaruhi perkembangan adalah pada fase anak usia dini. Pada fase usia 0-6 tahun, anak sangat memerlukan stimulus perkembangan, baik rangsangan kognitif, sosial emosional, agama moral, bahasa, seni maupun fisik motorik agar anak berkembang secara optimal. Pada fase *golden age* ini, segala sesuatu yang diterimanya dari lingkungan sekitar akan terserap dengan baik oleh anak, apa yang diterima oleh anak pada masa ini baik itu stimulus kecerdasan, maupun asupan gizi memberikan pengaruh yang sangat besar pada pertumbuhan serta perkembangan anak dan berpengaruh pada masa selanjutnya.

Dengan demikian lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana anak membangun pengalaman belajarnya, dapat diketahui bahwasannya anak adalah peniru yang ulung, anak akan meniru serta mempraktikan segala sesuatu yang dilihat, didengar serta apa yang diucapkan orang di sekelilingnya. Begitu pentingnya stimulus dari lingkungan, lingkungan yang kondusif akan menanamkan kebaikan pada pribadi anak dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan mejadikan anak yang kurang baik pula. Oleh karena itu, kita

sebagai orang tua perlu memperhatikan emosi dan pembawaan diri kita di depan anak serta perlu adanya pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah *ingarso sungunkarso, tut wuri handayani*.¹ Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. Dengan hal itu pendidikan dapat terbentuk melalui pemberian teladan oleh orang tua maupun arahan nasehat dari orang tua, karena anak-anak senang meniru, dunianya masih spontanitas. Pendidikan karakter atau moral sangat berguna karena bagaimana karakter anak juga akan menentukan karakter bangsanya. Pendidikan moral dapat ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebut anak memiliki rasa penasaran yang sangat kuat dan senang meniru apa yang diajarkan oleh pengalaman. Pendidikan moral pada anak dapat dilakukan dengan pembiasaan, yaitu pembiasaan berbuat baik, pembiasaan dalam beribadah, pembiasaan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan lain-lain.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Sehingga, pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya.² Pengaruh peran di dalam keluarga akan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui cara menangani yang tepat dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini. Keberhasilan pertumbuhan serta perkembangan anak akan dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga merupakan orang-orang terdekat dan *role modeling* pertama bagi anak, pembentukan kepribadian anak pertama kali dimulai dari sini.

Dalam Islam, sistem pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai diibaratkan bahwa surga dan neraka anak tergantung terhadap orang tuanya. Untuk melahirkan anak yang menjadi

¹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Adhitya Andrebina Agung, 2011), hlm. 9.

² Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Baru Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 255.

generasi rabbani yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggungjawab orang tua. Seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak, yang meletakkan dasar pembentukan karakter anak. Keberhasilan pembentukan akhlakul karimah pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor.³ Berkaitan dengan hal tersebut, maka sedari dini anak perlu ditanamkan nilai-nilai moral agama agar terbentuk kebiasaan yang baik yang berakhlakul karimah di era modernisasi ini. Dapat diketahui berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas moral bangsanya, apabila kita tidak dapat memilih dan memilah kemajuan zaman maka akan terjadi krisis moral.

Dengan berjalannya waktu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat membawa dampak untuk keberlangsungan hidup. Salah satu media yang populer dan sangat efektif untuk menyampaikan informasi adalah televisi. Televisi sudah sangat umum digunakan bagi orang untuk melihat informasi maupun untuk menikmati hiburan. Televisi juga merupakan media *audiovisual* gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Audio visual sangat membantu dalam proses belajar mengajar, sebab dengan alat tersebut siswa dapat melakukan pengamatan lebih cermat lagi dan melalui pengamatan akan memberikan kesan mendalam. Kesan yang mendalam itu akan memudahkan untuk mengingat kembali, sehingga mudah menimbulkan daya fantasi anak.⁴

Sungguh besar sekali pengaruh televisi dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Anak dapat menyerap apa saja yang disaksikan lewat televisi yang ada dirumahnya. Matanya melihat dan menangkap apa yang ditayangkan, telinganya mendengar dari apa yang diucapkan oleh penyiar, penyanyi maupun film yang sedang ditayangkan.⁵ Mengingat bahwa anak adalah peniru yang

³ Diki Gustian, dkk, *Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No.1, 2018, hlm. 371.

⁴ Agustin Wulansari, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 2-3. Diakses 5 Juli 2020.

⁵ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 101.

ulung, bahwa anak usia dini juga sedang mengalami masa pertumbuhan yang dapat menyerap segala informasi seperti spons, maka perlu diperhatikan oleh para orangtua bahwa tayangan televisi juga memiliki dampak positif maupun negatif.

Adapun manfaat dan karakteristik dari film adalah mampu menggambarkan peristiwa secara realistis, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan imajinasi, sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses, menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁶ Film merupakan salah satu media komunikasi hiburan yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Salah satu program tayangan televisi yang menarik perhatian anak-anak adalah film animasi kartun. Kartun menjadi tontonan favorit bagi anak-anak. Film animasi merupakan media informasi yang unik dibandingkan dengan media informasi lainnya, terdapat gabungan unsur naratif dan sinematik di dalamnya yang menjadikan daya tarik visual penonton.⁷ Kartun dapat digunakan sebagai media edukasi serta penanaman agama moral bagi anak-anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan, tentunya dengan peran orang tua yang pandai mem *filter* jenis kartun yang cocok dengan anaknya.

Kartun juga memiliki segi negatif juga, dalam film kartun ada juga yang memperlihatkan banyak adegan yang memicu anak menjadi suka kekerasan, karena dalam kartun cerita berupa fiksi, namun anak belum bisa membedakan antara fiksi dengan realita, dalam kartun juga biasanya terdapat bahasa yang kurang mendidik. Dengan begitu orang tua perlu mengawasi kegiatan anak, memilihkan serial kartun yang baik untuk tumbuh kembangnya, membatasi waktu menonton anak.

Jika diperhatikan dalam saluran televisi nasional di Indonesia, kebanyakan film kartun didominasi dari film luar negeri, contohnya seperti; *Sponge Bob*, *Upin Ipin*, *Pada Zaman Dahulu*, *Doraemon*, *Boboboy*, *Tom and*

⁶ Rizki Al Yusra, *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Islam: Murabby Vol 2 No.1 April 2019, hlm. 109.

⁷ Fathin H, dkk, *Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak*. Jurnal Wimba, Vol.10. No.1. 2019, hlm. 62.

Jerry dan lain-lain. Dilihat dari antusias anak-anak menonton kartun tersebut, terdapat fakta bahwa selain memiliki sisi positif namun juga memiliki sisi negatif, contohnya ada adegan kekerasan pada film yang memperlihatkan fisik yang hancur kemudian kembali utuh, hal tersebut belum bisa dinalar oleh anak usia dini, dan dapat memicu tindak kekerasan pada anak.

Pada tahun 2015 film kartun animasi Syamil dan Dodo lahir, merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut biasa dikenal film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi pertama yang mendapat KPI Awards dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak. PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada Tahun 2001. Animasi Syamil dan Dodo adalah animasi yang memuat pesan berisi tentang pengetahuan keislaman. Pengetahuan keislaman tersebut seperti hibah, harta titipan, adzan, ulul azmi dan lain-lain. Film animasi ini mengajarkan anak untuk melakukan ibadah yang sifatnya *khablum minallah* dan *khablum minannats*.⁸

Pada tahun 2017 syamil dan dodo ditayangkan di RTV (Rajawali TV) selama bulan Ramadhan mulai pukul 04.00 WIB dengan durasi 6 sampai 10 menit. Sedangkan pada tahun 2018 ditayangkan setiap pagi pukul 05.00 di RTV. Video Syamil dan Dodo juga dapat di *download* di *channel youtube*. Hingga tulisan ini penulis bagikan, serial film kartun Syamil dan Dodo memiliki berbagai judul . dalam film ini terdapat nilai pendidikan islam, seperti nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah. Banyak sekali pelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi pendidik.⁹

⁸ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, Dewantara: Vol.VI. 2018, hlm. 251.

⁹ Agustin Wulansari, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 6. Diakses 5 Juli 2020.

Film kartun Syamil dan Dodo sangat cocok untuk media pendidikan anak usia dini baik di rumah ataupun di sekolah, karena dalam animasi kartun Syamil dan Dodo kaya akan nilai pendidikan bernafaskan keislaman yang apabila ditanamkan pada anak sejak dini akan menstimulus aspek perkembangan dan pertumbuhannya, karena di dalamnya terdapat kisah bermaterikan akhlak, kisah bermaterikan aqidah dan fiqh, serta kisah yang bermaterikan muamalah. Peran Syamil serta sahabat karibnya Dodo yang ada saja tingkahnya membuat penonton terhibur dengan tingkah lucunya, dibungkus dengan kisah-kisah bermaterikan keislaman membuat serial animasi ini menarik untuk terus ditonton. Dalam film kartun tersebut terdapat beberapa peran yang memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang muncul saat tokoh utama membutuhkan penjelasan serta pencerahan dengan kasus yang muncul diantaranya yaitu kak nadia, ayah syamil, guru dll.

Film Kartun Syamil dan Dodo yang bernuansa islam mengajarkan pendidikan ibadah, akhlak, serta muamalah yang bersinggungan dengan kehidupan kita sehari-hari sangat penting untuk dipelajari anak-anak. Seperti contohnya dalam tema cuplikan mengenai tata cara ibadah bersuci, sebelum melaksanakan ibadah sholat kita sebagai umat muslim sudah tahu bahwa saat menghadap Sang Illahi harus dalam keadaan suci dari hadast besar maupun kecil.¹⁰ Bahwa Islam juga mengajarkan bahwa kebersihan sebagian dari iman, oleh karena itu kita harus mengetahui tata cara bersuci agar ibadah yang kita laksanakan dapat diterima oleh Allah. Swt, selain itu ada banyak ibadah yang harus kita tahu bagaimana pelaksanaannya dan mengetahui dasar pengetahuannya. Segala sesuatu yang diajarkan sedari dini akan lebih tertanam pada kepribadiannya, seperti dalam pepatah; belajar di waktu kecil bagai menulis di atas batu, sedangkan belajar diwaktu besar bagai menulis di atas air. Jadi, alangkah baiknya jika ilmu pengetahuan tersebut diajarkan sedari kecil. Berkaitan dengan hal tersebut, media pembelajaran yang menarik perhatian

¹⁰ Chanel Youtube Syamil Dodo, "Syamil Dodo Cara Mudah Mengenalkan Tata Cara Wudhu", Youtube, <https://youtu.be/j0kgLOu85ZM>, (5: 55), diakses 5 Juli 2020, pukul 13.25.

serta dapat menanamkan pengetahuan adalah melalui media *audiovisual* film kartun Syamil dan Dodo.

Berdasarkan uraian diatas, Film kartun Syamil dan Dodo yang berceritakan mengenai nilai-nilai keislaman moral agama membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam film tersebut. Kajian secara mendalam mengenai muatan materi pengetahuan dalam film kartun Syamil dan Dodo serta apa saja kelebihanannya dibandingkan dengan film kartun lain. Episode dalam serial film kartun ini memiliki total 21 episode dan dalam *channel youtube* Syamil dan Dodo juga memiliki *video musical* yang mengedukasi para penontonnya. Dalam kaitannya terhadap isi narasi film kartun Syamil dan Dodo yang bermaterikan akhlak, akidah, serta muamalah yang mengedukasi anak, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral dan agama yang cocok untuk mengedukasi anak dalam lingkungan keluarga pada film kartun tersebut dengan judul penelitian “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo”.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dibuat penulis, guna menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo”, maka penulis perlu memberi batasan dan menjelaskan kata-kata terkait dari judul diatas sebagai pedoman dalam memahami judul diatas, berikut istilah dari judul tersebut yaitu:

1. Konsep Pendidikan Keluarga

Berasal dari bahasa latin “*Consipere*” yang berarti mencakup, mengambil dan menangkap. Dari *consipere* muncul “*conceptual*” yang bermakna tangkapan atau hasil tangkapan. Dalam Bahasa Indonesia, konsep diterjemahkan dengan pengertian yaitu makna yang dikandung

suatu obyek.¹¹ Konsep adalah rancangan pikiran kerangka pemikiran ide-ide pikiran, landasan atau dasar berfikir, atau pokok-pokok pikiran.¹² Yang dimaksud konsep dalam penelitian ini adalah rancangan ide-ide pikiran dalam lingkup keluarga untuk mengembangkan nilai moral dan agama.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik anak dalam kehidupannya. Adapun pengertian keluarga secara etimologi adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan tersebut. Sedangkan keluarga menurut istilah adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah perkawinan dan adopsi. Sehingga sangat jelaslah bahwa pendidikan keluarga adalah bantuan/pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak itu dapat menjadi dewasa dan senantiasa terarah dalam kehidupannya.¹³

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 10 Ayat 4).¹⁴ Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya adalah memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya (jasmani dan rohani) mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, membahagiakannya dunia dan akhirat (sebagai tujuan akhir hidup muslim) dengan memberinya pendidikan sesuai dengan ketentuan Allah Swt.¹⁵

¹¹ Noor Ms Bakry, *Logika Praktis*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), hlm. 2.

¹² Hoerton, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 284.

¹³ Rizka Amalia, *Filsafat pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 233.

¹⁴ M.Zubad Nurul Yaqin, *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 27.

¹⁵ M.Zubad Nurul Yaqin, *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*,..., hlm. 27.

Dari pengertian konsep dan pendidikan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan keluarga adalah rancangan dari ide-ide pemikiran mengenai pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan bentuk abstrak yang nantinya akan direalisasikan menjadi bentuk lain.

2. Nilai Agama dan Moral

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu.¹⁶

Agama menurut KBBI: Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/ kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya.¹⁷

Kata moral berasal dari Bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Dalam Bahasa Inggris dan banyak bahasa lain, termasuk Bahasa Indonesia, kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Moral dapat dimaknai sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹⁸

Nilai Agama dan Moral pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.¹⁹ Dalam penelitian yang

¹⁶ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), hlm. 33.

¹⁷ Anik Sapitri, *Merefleksikan Hak Beragama dalam Kacamata Thomas Hobbes*, INA-R. No. xiv. 2019.

¹⁸ Didik Supriyanto, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. Vol III, No. 1. 2015, hlm. 93-94.

¹⁹ Enah Suminah dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 30.

penulis lakukan, yang dimaksud Nilai Agama dan Moral disini ialah merupakan aspek-aspek yang terdapat pada pencapaian perkembangan anak usia dini.

3. Film Kartun Syamil dan Dodo

Film Kartun dapat disebut juga sebagai film animasi. Film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi (2D). Istilah animasi berasal dari Bahasa Yunani *anima*, artinya jiwa atau hidup. Kata animasi dapat juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu. Animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya. Secara arti harfiah animasi adalah membawa hidup atau bergerak. Animasi adalah sebuah rangkaian gambar atau obyek yang bergerak dan seolah-olah hidup.²⁰

Pada tahun 2015 film kartun animasi Syamil dan Dodo lahir, merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya . Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut biasa dikenal film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi pertama yang mendapat KPI Awards dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak. PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada Tahun 2003.²¹

Film Kartun Syamil dan Dodo merupakan animasi 2D audiovisual yang awal penayangannya ada pada saluran Rajawali TV (RTV) pada 2015, selain itu bisa ditonton di *chanel* youtube. Film kartun Syamil dan Dodo yang bergenre drama ini mengangkat cerita edukatif mengenai pengetahuan islam yang berdurasi 6-10 menit. Selain dapat dilihat dalam

²⁰ Dea Herdiannanda, *Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) Sebagai Media Bantu Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta* (Diploma III Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm.16. Diakses 9 September 2020.

²¹ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*. Dewantara: Vol.VI. Juli-Desember 2018, hlm. 251.

cerita dialog, animasi Syamil dan Dodo juga dapat dilihat dalam bentuk lagu sebagai media informasi. Film kartun Syamil dan Dodo ini memiliki cerita yang menarik dimana watak Dodo menggambarkan anak yang jail, sembrono namun lucu yang kadang membuat para penonton tertawa dibuatnya, dan watak Syamil yang berlawanan dengan Dodo. Setiap memiliki kesalahpahaman atau masalah, Syamil dan Dodo akan mendapatkan pencerahan atau penjelasan pengetahuan dari karakter sosok orang yang lebih tua. Cerita Syamil dan Dodo semuanya mengangkat tema dari kehidupan sehari-hari yang memiliki beragam edukasi, sangatlah cocok untuk media pembelajaran anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada penjabaran di atas, maka pokok permasalahan yang akan dirumuskan adalah “Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada film kartun Syamil dan Dodo ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan keluarga yang didalamnya terdapat pendidikan Nilai Agama dan Moral pada film kartun Syamil dan Dodo karya PT Nada Cipta Raya.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama pada Film Kartun Syamil dan Dodo sebagai acuan untuk peneliti lainnya dengan topik yang sejenis.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pedoman untuk mendidik anak dalam keluarga dalam mengembangkan Nilai Agama dan Moral berdasarkan film kartun syamil dan dodo
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan untuk orang tua maupun pendidik akan pentingnya penanaman nilai moral agama sejak dini serta sebagai rujukan untuk memilih tayangan film edukatif yang cocok untuk anak usia dini.
- 3) Manfaat bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis agar lebih baik dan inovatif.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu yang memiliki judul penelitian yang hampir sama dengan judul “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo” memiliki beberapa kesamaan yaitu sebagai berikut:

Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis” oleh Indah Niswatul Khabibah, NIM.1522402062, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020. Dalam skripsi tersebut menjelaskan adanya nilai-nilai pendidikan moral dalam Film Jokowi yang ditujukan untuk kalangan remaja, yang di dalam film tersebut terdapat berbagai nilai-nilai moral yang bukan dikhususkan untuk Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Indah Niswatul Khabibah dapat diketahui bahwa dalam fokus kajian penelitianpun berbeda, peneliti meneliti Nilai Agama dan Moral yang ada pada Film Kartun Syamil dan Dodo untuk dijadikan sebuah Konsep Pendidikan Keluarga sedangkan Karya Indah meneliti Nilai-nilai Pendidikan Moral yang ada di dalam Film Jokowi.

Selanjutnya skripsi berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Film Alif Lam Mim Berdasar Analisis Semiotik John Fiske” oleh Retna Ayu, NIM.1423102076, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2019. Pada skripsi Karya Retna Ayu tersebut menjelaskan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam Film Alif Lam Mim adalah menggunakan analisis semiotika John Fiske. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan serta film yang diteliti. Sedangkan persamaannya, penelitian karya Retna Ayu sama-sama meneliti mengenai nilai moral pada film.

Kemudian skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara” oleh Farida Ukhti Nurhasnah, NIM.1123301022, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2015. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Nilai Pendidikan Akhlak yang dilakukan di dalam masyarakat maupun keluarga dalam Film Negeri 5 Menara. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu dalam skripsi karya Farida hanya meneliti nilai pendidikan akhlak dan terdapat pada Film Negeri 5 Menara, sedangkan skripsi oleh penulis meneliti mengenai nilai agama dan moral pada Film Syamil dan Dodo yang ditujukan untuk Anak Usia Dini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pendidikan mengenai karakter pada film.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, memang memiliki persamaan dengan yang penulis teliti, namun dari hal tersebut setiap penelitian pasti memiliki fokus penelitian dan materi yang berbeda dengan sudut pandang yang berbeda pula, guna menghindari persamaan peneliti memfokuskan penelitian dengan judul: Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pemikiran peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topic yang memuat beberapa

gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.²²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan bukanlah penelitian lapangan yang dilakukan pada lembaga maupun masyarakat, karena dokumen penelitian berupa film. Skripsi ini meneliti mengenai film kartun yang cocok untuk stimulus pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini, pada film tersebut peneliti mengamati terkait dengan Nilai Agama dan Moral dan dijadikan sebuah konsep untuk pendidikan keluarga.

2. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan pragmatik, karena menurut peneliti pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang sangat sesuai dengan penelitian ini, dimana pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data.²³ Sumber data primer pada penelitian ini adalah berupa video Film Kartun Syamil dan Dodo karya PT. Nada Cipta Raya. Penelitian oleh penulis menggunakan media elektronik berupa *smart phone* dan dalam penelitian ini penulis meneliti Film Kartun Anak yang dapat dilihat di *chanel youtube* yang dapat dinikmati semua orang dalam perkembangan zaman yang semakin canggih ini. Film Kartun Syamil dan Dodo dapat kita tonton dalam akun resmi Syamil dan Dodo dalam *chanel youtube* yang memiliki 112 ribu subscriber.

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-2.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.²⁴ Sumber sekunder dari penelitian ini berupa buku-buku yang terkait dengan materi penelitian, jurnal yang dapat diambil sebagai pedoman, informasi dari artikel-artikel yang di dalamnya berisi informasi mengenai PT. Nada Cipta Raya serta deskripsi mengenai Film Kartun Syamil dan Dodo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁵ Dokumentasi yang peneliti lakukan menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan mengamati atau menyimak tayangan film kartun dengan cermat dan mencatat yang perlu dalam hal nilai moral dan agama untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan hasil penelitian serta menghubungkan dengan konsep pendidikan keluarga. Berikut merupakan langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data:

- a. Menonton film yang dijadikan sebagai obyek penelitian.
- b. Mengubah rekaman film dalam bentuk tulisan/dialog
- c. Mentransfer gambar menjadi tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengelompokkan berdasar yang sudah direncanakan

²⁴ Sukardi, *Metodologia Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 205.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 224.

- e. Mencocokkan dengan buku bacaan yang relevan, merancang terkait hasil dengan konsep pendidikan keluarga.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan, ialah menggunakan teknik analisis isi, dimana data yang sudah terkumpul selanjutnya akan di analisis berdasarkan hasil dari isi film yang sudah ditonton, informasi yang sudah di dapat akan di analisis dan dikaitkan dengan konsep pendidikan keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang berisi mengenai judul penelitian “Konsep Pendidikan Keluarga dalam mengembangkan Nilai Moral dan Agama pada film kartun Syamil dan Dodo”.

BAB III berisi mengenai profil dari PT. Nada Cipta Raya, sejarah film kartun Syamil dan Dodo, ilustrasi cerita film kartun Syamil dan Dodo, karakter pemain film kartun Syamil dan Dodo, setting film kartun Syamil dan Dodo, dan alur cerita film kartun Syamil dan Dodo.

BAB IV berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan, yang didalamnya terdapat analisis peneliti terhadap film kartun Syamil dan Dodo.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan pada bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengkajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian, bahwa film kartun Syamil dan Dodo merupakan film kartun yang cocok untuk ditonton anak usia dini, film tersebut mengandung pendidikan keluarga yang mengedukasi penontonnya dan terdapat aspek perkembangan Nilai Moral dan Agama untuk anak usia 5-6 tahun. Aspek tersebut ialah mengenal agama yang dianut pada tema “Mengesakan Allah”, mengerjakan ibadah pada tema “Adab puasa”, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. pada tema “Jujur”, menjaga kebersihan dan lingkungan pada tema “sholat 5 waktu”, mengetahui hari besar agama pada tema “Isra Mi’raj”, serta menghormati (toleransi) agama orang lain pada tema “Adzan”.

Film kartun Syamil dan Dodo merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan Nilai Agama dan Moral anak usia dini pada pendidikan keluarga karena terdapat indikator aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral yang baik ditonton anak. Pendidikan Keluarga pada Film Kartun Syamil dan Dodo dapat menjadi salah satu sumber bagaimana cara menanamkan Nilai Agama dan Moral yang baik kepada pendidik dalam lingkup pendidikan keluarga.

B. Saran

Akhir dari skripsi ini semoga member manfaat bagi semua kalangan, berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran yang membangun kepada sebagai berikut:

1. Kepada perfilman di Indonesia khususnya untuk anak usia dini. Perlu mengoreksi agar tidak membuat dan menayangkan film yang kurang mendidik yang tidak bernilai edukasi. Perfilman di Indonesia perlu membuat film untuk anak usia dini yang dapat menstimulus perkembangan anak usia dini agar anak belajar dengan menyenangkan dengan media yang

tidak membosankan. Produksi film untuk anak sebaiknya tidak hanya untuk tujuan dalam keuntungan dan rugi saja, sepatutnya juga mengandung unsur-unsur pendidikan agar menambah manfaat dari film tersebut untuk generasi muda.

2. Kepada pendidik dalam bidang pendidikan, baik *formal*, *non formal* maupun *informal* agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan keislaman. Sebaiknya dalam penyampaian mengenai pendidikan ke-islaman perlu menggunakan media yang *kreatif* dan *inovatif* agar anak tidak merasa bosan dalam menerima informasi. Film kartun Syamil dan Dodo merupakan film yang mengandung nilai agama dan moral yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk mendidik anak usia dini.
3. Kepada Orang tua agar selalu memperhatikan anaknya untuk memberikan pendidikan moral dan agama, menanamkannya sejak dini. Karena masa usia dini merupakan masa dimana otak anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hendaknya orang tua mendidik anak dengan cara yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad Saw. Serta mendidik dengan memilihkan acara televisi yang cocok untuk anak kita yang mengandung unsur pendidikan serta pengetahuan ke-islaman. Selain itu orang tua juga perlu memperhatikan kiat-kiat khusus dalam mendidik anaknya, tidak boleh sembrono dalam membimbing anak. Perlu memilihkan film seperti film kartun Syamil dan Dodo yang kaya akan pengetahuan dan dapat mengambil hikmah serta dapat dijadikan contoh untuk penanaman dalam melaksanakan ibadah.
4. Kepada peneliti, alangkah baiknya apabila mengembangkan penelitian yang sejenis dapat membuat penelitian yang lebih inovatif dan lebih bervariasi semisal dapat dijadikan jenis penelitian lapangan untuk menggali data yang lebih relevan di dalam lembaga pendidikan dan lainnya. Selain itu penelitian tentang film kartun Syamil dan Dodo juga bisa mengkaji untuk segala tema dalam film kartun tersebut agar memberi manfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib. 2013. *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media.
- Abdulhak, Ishak dkk. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adiarti, Wulan. 2012. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Al Yusra , Rizki. 2019. *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam: Murabby Vol 2 No.1.
- Albani, Muhammad. 2011. *Mencetak Anak Penyejuk Hati*. Solo: Kiswah Media.
- Al-Bughury, Subki, Kusuma Wahyudi, Hendri. 2010. *Dahsyatnya Ibadah Malam*. Jakarta: Qultum Media.
- Amalia, Rizka. 2017. *Filsafat pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anisa dkk. 2018. *Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I DAN II SD IT Mawaddah Warahmah Kolaka*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 2 No. 1.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aziz, Safrudin. 2019. *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drajati Ekaningtyas, Ni Luh. 2020. *Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 No. 1, April 2020.
- Duska, R dan Whelan, M. 1992. *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget-Kohlberg*. Yogyakarta: Kanisius.

- Dwi Astuti, Yuliani. 2018. *Ayah, Ibu Ajari Aku lagu Sederhana*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Efenfendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta: Panduan.
- Gustian, Diki dkk. 2018. *Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No.1
- H, Fathin dkk. 2019. *Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak*. Jurnal Wimba, Vol.10. No.1.
- Hawwa,Sa'id. 2005. *Tazkiyatun Nafs Terj Aunur Rafiq Shaleh Tahmid*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiannanda, Dea. 2010. *Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) Sebagai Media Bantu Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta*. Diploma III Universitas Sebelas Maret. Diakses 9 September 2020.
- Hoertono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- <https://m.dream.co.id/syamil-dan-dodo.html>. Diakses 14 November 2020 pukul 11.00.
- <https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>. Diakses 14 November 2020 pukul 10.21
- <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id.html>. Diakses 14 November 2020 pukul 13.28.
- <https://www.tribunews.com/lifestyle/2014/11/14/nominasi-program-televisi-terbaik-versi-anugerah-kpi-2014.html>. Diakses 14 November 2020 pukul 08.34.
- Ichwan Muslim Muhammad Nur. "Silsilah Faedah Hadist Adab dan Akhlak (2): Ridha Orang Tua". <https://muslim.or.id/26936-silsilah-faedah-hadist-adab-dan-akhlak-2-ridha-orang-tua.html> diakses 28 Desember 2020, pukul 14.10.
- Irawati H, Irma. 2014. *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

- Junaidi, Muhli. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin-Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Baru Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marga Ningsih, Bekti, Widiharto, Chr. Argo. 2014. *Peningkatan Diisplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film*. Volume 1 Nomor 1, Oktober 2014.
- Miftah. 2005. *Rumahku Surgaku: Romantika & Solusi Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ms Bakry, Noor. 1998. *Logika Praktis*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 1994. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terj. Jamaludin Miri, Juz 2. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1. No. 1 Nopember 2013.
- Nurul Yaqin, M. Zubad. 2009. *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 tahun 2014, *Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- S Pendit, Nyoman. 2001. *Kebangkitan, Toleransi dan Kerukunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sapitri, Anik. 2019. *Merefleksikan Hak Beragama dalam Kacamata Thomas Hobbes*. INA-R. No. xiv. Diakses 9 September 2020.

- Seli Cahyanti, Elvira Ria. 2010. *Respons Murid SDN Kedoya Utara 04 Pagi Terhadap Tayangan Video Animasi Kisah-kisah Nabi Untuk Peningkatan Pengetahuan Keagamaan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. Diakses pada 14 November 2020.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.
- Sri Sulastri Rifai Mell. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologia Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suminah, Enah dkk. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Supartiana, Rini. 2018. *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*. Dewantara: Vol. VI. hlm. 251.
- Supriyanto, Didik. 2015. *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. Vol III, No. 1.
- SW Pertiwi Dina. 2020. *Jurnal Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*. VOI.CO.ID. Diakses Pada 25 Oktober 2020
- Syafril. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil dan Dodo". Youtube. Diakses pada 13 November 2020, pukul 20.15.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Adab Puasa". Youtube. Diakses pada 5 Juli 2020 Pukul 15.10.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Adzan". Youtube. Diakses pada 6 Juli 2020 Pukul 14.26.

- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Cara Mudah Mengenalkan Tata Cara Wudhu". Youtube. Diakses 5 Juli 2020 Pukul 13.25.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Jujur". Youtube. Diakses pada 5 Juli 2020 Pukul 19.00.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Mengesakan Allah". Youtube. 5 Juli 2020 Pukul 13.00.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Peristiwa Isra Mi'raj". Youtube. Diakses pada 6 Juli 2020 Pukul 11.15.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Sholat 5 Waktu". Youtube.). Diakses pada 6 Juli 2020 Pukul 09.35.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tisnawati, Nina. 2019. *Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini di Perumahan PNS Kota Metro*. J-Sanak Jurnal Kajian Anak, Volume 1 No. 1 2019.
- Wulansari, Agustin. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi IAIN Ponorogo. Diakses 5 Juli 2020.
- Yurisaldi Saleh, Arman. 2010. *10 Cara Merevolusi Otak Kanan Anak*. Yogyakarta: Media Press.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Adhitya Andrebina Agung.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.